

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA

Ferisca Tri Mardiana
feferisca@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of the financial performance to the stock return. The influence of financial performance is measured by financial ratios Liquidity ratio (Current Ratio), Profitability ratio (Return On Asset), Solvency ratio (Debt to Equity Ratio), and Activity ratio (Total Asset Turn Over) as the independent variable to the Stock Return as the dependent variable through the annual financial statements which have been prepared by property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population has been obtained by using purposive sampling method. The samples are property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2015 periods and based on the predetermined criteria then 23 property companies have been obtained as samples. The analysis method has been carried out by using multiple linear regression analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solution). The multiple regression analysis has been performed after the classic assumption test. The result of the hypothesis test indicates that Return on Asset and Total Asset Turn Over give significant influence to the stock return with the regression coefficient of Return on Assets is 0.323 and the regression coefficient of Total Asset Turn Over is 0.195. The significance level is 0.043 for both variables which give influence. Meanwhile, Current Ratio and Debt to Equity Ratio does not give any significant influence on Stock Return.

Keywords: liquidity, profitability, solvency, activity, stock returns.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) sebagai variabel independen terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan properti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar 0,323 dan koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 0,195. Tingkat signifikansi 0,043 untuk kedua variabel yang berpengaruh. Sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci : likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, *return* saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan perekonomian negara. Pasar modal juga merupakan sumber dana bagi pelaku dunia usaha dimana sumber dana ini bersifat eksternal. Seiring dengan

berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan objek investasi mereka, khususnya bagi mereka yang membutuhkan dana jangka panjang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal (Ulupui, 2009). Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri (emiten). Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor sebagai penyedia dana kepada emiten atau perusahaan sebagai penerima dana di pasar modal. Investor melakukan investasi dengan menanamkan modal berupa saham dengan harapan akan mendapatkan return atau pengembalian saham berupa deviden atau capital gain.

Di pasar modal, return saham suatu perusahaan dapat dijadikan tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, return sahamnya juga semakin membaik atau semakin meningkat. Investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh emiten atau perusahaan setiap tahun. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisa rasio keuangan merupakan alat ukur untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Investor tentu akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melunasi hutang lancarnya pada saat jatuh tempo. Nilai CR yang tinggi akan berpengaruh terhadap Return Saham. Beberapa penelitian yang mendukung teori tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) dan Budialim (2013) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Yulianto (2015) dan penelitian Thrisye (2013) yang menyatakan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh CR terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk, karena menunjukkan perusahaan memiliki total hutang lebih besar dari total modal milik perusahaan sendiri. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal pribadi akan menurunkan minat investor yang akan menanamkan modal untuk memperoleh return saham. Beberapa penelitian yang mendukung teori tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Yulianto (2015), Thrisye (2013), dan Susilowati (2011) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan DER terhadap return saham. Hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) dan Setyowati (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan DER terhadap return saham. Beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh DER terhadap *return* saham.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin baik, karena perolehan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut, maka akan menaikkan nilai saham dan berdampak positif pada return saham yang akan diperoleh investor. Beberapa penelitian yang mendukung teori tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Budialim (2013) dan Ulupui (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian Susilowati (2011) dan Thrisye (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ROA terhadap *return* saham.

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dengan baik. Nilai TATO yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut dan akan berdampak pada naiknya nilai saham dan nilai return saham perusahaan yang akan diperoleh investor. Beberapa penelitian yang mendukung teori tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Yulianto (2015) dan Kennedy (2003) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan total asset turnover terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) dan Thrisye (2013) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORETIS

Signalling theory

Simanungkalit (2009) *Signaling Theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pihak yang berkepentingan. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Teori ini memberikan informasi kepada investor tentang prospek return yang substansial di masa depan.

Investor akan selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penentuan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor. Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* dan rasio-rasio yang lain akan sangat bermanfaat bagi investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan informasi yang penting untuk informasi yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan investasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk bahan komunikasi antara data akuntansi atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang

berkepentingan dengan data tersebut. Menurut Sutrisno (2009), laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah. Dalam penyajian suatu informasi keuangan perusahaan, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Djarwanto, 2007:79).

Menurut Djarwanto (2007), empat keterbatasan laporan keuangan adalah laporan keuangan pada dasarnya hanya merupakan laporan antara (intern report), bukan merupakan laporan final karena laba rugi riil (final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan). Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai suatu perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan memberikan keuntungan (return) saham bagi investor.

Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan tersebut juga digunakan sebagai tolak ukur dan pedoman bagi investor dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menghindari permasalahan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda dari sisi ukuran sehingga manajemen bisa segera mengevaluasi faktor-faktor penyebabnya dan bisa segera mengambil kebijaksanaan untuk mengantisipasinya (Sutrisno, 2009).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan). Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor (Hanafi dan Halim, 2007:77). Rasio likuiditas terdiri dari tiga macam rasio yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas terhadap perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana. Semakin efektif dalam memanfaatkan sumber dana semakin cepat perputaran dana tersebut karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva (Sutrisno, 2009:19). Rasio aktivitas terdiri dari *total asset turn over*, *receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *fixed assets turn over*.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2007:81). Macam-macam rasio solvabilitas yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *time interest ratio*. Rasio profitabilitas adalah rasio

yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:83). Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada investor atau calon investor (Hanafi dan Halim, 2007:84). Rasio pasar terdiri dari *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Dividen Yield* dan *Dividen Payout Ratio*.

Return Saham

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang telah dilakukan (Susilowati, 2011). Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi atau terealisasi dan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan investor untuk didapatkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Komponen *return* terdiri dari dividen dan *capital/loss gain*. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan perusahaan setiap tahun. *Capital gain/loss* adalah keuntungan/kerugian yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham.

Di pasar modal, *return* saham suatu perusahaan dapat dijadikan tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, *return* sahamnya juga semakin membaik atau semakin meningkat. Investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh emiten atau perusahaan setiap tahun.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007:77). Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat menarik investor atau calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya nilai saham perusahaan, maka semakin tinggi pula *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulupui (2009) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Yulianto (2015) dan penelitian Thrisye (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Sutrisno, 2009:218). Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk,

karena menunjukkan perusahaan memiliki total hutang lebih besar dari total modal milik perusahaan sendiri. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari modal pribadi akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki resiko tinggi akan kebangkrutan. Menurunnya minat investor akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai saham perusahaan dan menurunkan *return* saham yang akan diperoleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) dan Setyowati (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan DER terhadap *return* saham. Beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh DER terhadap *return* saham.

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:84). Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin baik, karena perolehan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut, maka akan menaikkan nilai saham dan berdampak positif pada *return* saham yang akan diperoleh investor. Beberapa penelitian yang mendukung teori tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Budialim (2013) dan Ulupui (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Susilowati (2011) dan Thrisye (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₃: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dengan baik. Nilai TATO yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut dan akan berdampak pada naiknya nilai saham perusahaan. Naiknya nilai saham suatu perusahaan akan meningkatkan *return* saham yang akan diperoleh investor. Beberapa penelitian yang mendukung teori tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Yulianto (2015) dan Kennedy (2003) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan total asset turnover terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) dan Thrisye (2013) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₄: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan data sekunder. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006:123). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Sampel yang dipilih adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2015, (2) Sampel yang akan dipilih adalah perusahaan properti yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah, (3) Perusahaan properti yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara berturut-turut untuk tahun 2013-2015, dan (4) Perusahaan properti yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2013-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian yaitu 2013-2015. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sampel yang terdapat dalam Bursa efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen dan independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang akan digunakan adalah :

Return Saham

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. *Return* saham adalah harga saham saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut Hartono (2010:207) rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel indenpenden yang digunakan adalah :

Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007:77). Untuk mengukur *current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin dikit dibanding dengan hutangnya (Sutrisno, 2009:218).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Return On Asset

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:84). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Total Asset Turn Over

Perputaran aktiva merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya (Sutrisno, 2009:221). Rumus yang digunakan untuk menghitung *total asset turn over* sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang diteliti, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Pengukuran uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan kolmogorov-Smirnov Z adalah (Ghozali, 2013) : (1) Apabila nilai hasil 1-sample K-S dibawah tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas dan (2) Apabila nilai hasil 1-sample K-S diatas tingkat

signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghazali (2013) batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah : (1) Bila angka DW < -2 berarti ada autokorelasi yang positif, (2) Bila angka DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan (3) Bila angka DW > +2 berarti ada autokorelasi yang negatif

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2013), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Jika nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik. (2) Jika nilai *Tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas akan dilakukan melalui melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heterokedastisitas menurut Ghazali (2013) sebagai berikut : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini model regresi berganda yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y	= Return Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Variabel CR
X_2	= Variabel DER
X_3	= Variabel ROA
X_4	= Variabel TATO

Koefisien Determinansi (R²)

Koefisien Determinansi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Apabila angka koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013).

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2009). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak. (2) Jika nilai $F < 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi $t < \alpha = 0,05$ ($\text{sign } t < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Jika tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$ ($\text{sign } t > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Penelitian

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ReturnSaham						
	69	-0,74	11,6	20,26	0,2936	1,45239
CR	69	0,24	6,35	136,8	1,9826	1,26156
ROA	69	0,01	0,26	5,72	0,083	0,051
TATO	69	0,01	0,41	17,4	0,2521	0,08392
DER	69	0,06	2,23	60,48	0,8766	0,48363
Valid N (listwise)	69					

Sumber : Data sekunder diolah

Pada tabel 1 dapat dilihat output tampilan SPSS menunjukkan jumlah observasi (N) ada 69, dari 69 observasi ini *return* saham terendah (minimum) adalah -0,74 dan *return* saham tertinggi 11,60. Rata-rata *return* saham dari 69 observasi adalah 0,2936 dengan standar deviasi 1,45239. Nilai rasio CR terendah dari 69 observasi adalah 0,24 dan nilai CR tertinggi adalah 6,35. Rata-rata nilai CR dari 69 observasi adalah 1,9826 dengan standar deviasi 1,26156. Dari 69 observasi ini nilai ROA terendah adalah 0,01 dan nilai ROA tertinggi adalah 0,26. Rata-rata nilai ROA dari 69 observasi adalah 0,0830 dengan standar deviasi 0,051. Nilai TATO terendah dari 69 observasi ini adalah 0,01 dan nilai TATO tertinggi adalah 0,41. Rata-rata nilai TATO dari 69 observasi adalah 0,2521 dengan standar deviasi sebesar 0,08392. Dari 69 observasi ini nilai DER terendah adalah 0,06 dan nilai DER

tertinggi adalah 2,23. Rata-rata nilai DER dari 69 observasi ini adalah 0,8766 dengan standar deviasi sebesar 0,48363.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2013).

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas dengan *Tolerance* dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	,815	1,227
Return on Asset	,757	1,321
Total Asset Turnover	,790	1,266
Debt to Equity Ratio	,760	1,316

a. Dependent Variable : Return Saham
Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel 2 hasil uji multikolonieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,206	,147	,42654	2,201

a. Predictors : (*Constant*), *DER*, *ROA*, *CR*, *TATO*

b. Dependent Variable : Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai DW diperoleh sebesar 2,201 dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$. Jumlah observasi (n) sebanyak 59 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (k = 4), maka dari tabel *Durbin Watson* (DW) diperoleh nilai $du = 1,7266$ dan $dl =$

1,4385. Karena $du (1,7266) < DW (2,201)$ dan $DW < 4-du (4 - 1,7266)$ yaitu 2,2734, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov setelah dioutlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
	Mean	,0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,40511513
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

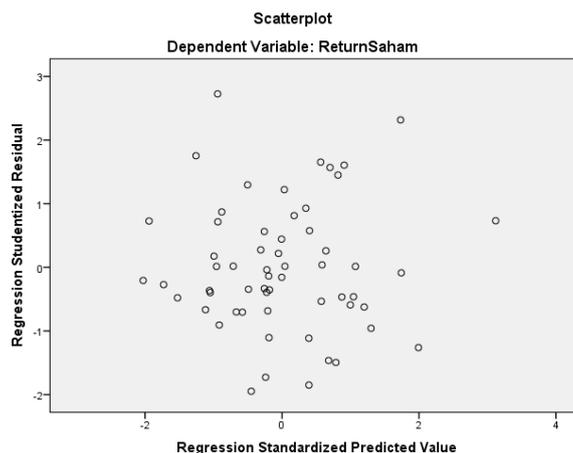
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp sig (2 tailed)* sebesar 0,065. Karena nilai KS sebesar $0,065 > 005$ dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu melihat pada grafik *Scatterplot* dengan keputusan (1) Jika data membentuk pola tertentu maka telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika data tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1
Grafik Scatterplot
Sumber : Data sekunder diolah

Grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Santoso, 2007:115).

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,508	,304		-1,675	,100
CR	,009	,077	,015	,113	,910
1 ROA	,323	,156	,283	2,070	,043
TATO	,195	,194	,277	2,069	,043
DER	-,017	,143	-,012	-,820	,416

a. Dependent Variable : Return Saham

Sumber : Data sekunder diolah

Atas dasar hasil analisis berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,508 + 0,009CR + 0,323ROA + 0,195TATO - 0,017DER$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinansi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila angka koefisien determinasi mendekati angka 1.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,206	,147	,42654	2,201

a. Predictors : (Constant), DER, ROA, CR, TATO

b. Dependent Variable : Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah

Koefisien determinasi (R²) pada tabel 6 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,206 yang berarti 20,6% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen (CR, ROA, TATO dan DER). Sedangkan sisanya (100% - 20,6% = 79,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Ukuran *goodness of fit* atau uji kelayakan model (F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *total asset turnover* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.

Tabel 7
Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,978	4	,745	3,224	,005 ^b
1 Residual	9,519	54	,176		
Total	12,497	58			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR, ROA

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil uji *Goodness of Fit* (Uji F) pada tabel 7 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,224 dan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan. Model penelitian dapat dikatakan layak dengan perhitungan bahwa nilai sig. 0,005 kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji T digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel dependen yaitu *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *total asset turnover* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,508	,304			-1,675	,100
CR	,009	,077	,015		,113	,910
1 ROA	,323	,156	,283		2,070	,043
TATO	,195	,194	,277		2,069	,043
DER	-,017	,143	-,012		-,820	,416

a. Dependent Variable : Return Saham
Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijeaskan bahwa dengan analisa uji t diperoleh sebagai berikut: (1) Variabel CR dengan nilai t sebesar 0,113 dan hasil probablitas signifikan sebesar 0,910 berarti $\alpha > 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (2) Variabel ROA dengan nilai t sebesar 2,070 dan hasil probablitas signifikan sebesar 0,043 berarti $\alpha < 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (3) Variabel TATO dengan nilai t sebesar 2,069 dan hasil probablitas signifikan sebesar 0,043 berarti $\alpha < 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (4) Variabel DER dengan nilai t sebesar -0,820 dan hasil probablitas signifikan sebesar 0,416 berarti $\alpha > 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007:77). Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melunasi hutang lancarnya pada saat jatuh tempo. Nilai CR yang tinggi akan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 0,113 dan hasil probablitas signifikan sebesar 0,910. Karena $0,910 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Yulianto (2015) dan penelitian Thrisye (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Ulupui (2009) dan Budialim (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ketidaksesuaian teori dan hipotesis ini terjadi dikarenakan sebagian besar perusahaan yang memiliki CR yang tinggi belum tentu akan menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena likuiditas hanya memberikan informasi yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saja, tetapi tidak dapat memberikan sinyal positif bagi keberlanjutan investasi yang

ditanamkan oleh investor. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Sutrisno, 2009:218). Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk, karena menunjukkan perusahaan memiliki total hutang lebih besar dari total modal milik perusahaan sendiri. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal pribadi akan menurunkan minat investor yang akan menanamkan modal untuk memperoleh *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar -0,820 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,416 yang berarti $0,416 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) dan Setyowati (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Safitri dan Yulianto (2015), Thrisye (2013), dan Susilowati (2011) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan DER terhadap *return* saham.

Perbedaan hasil ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki DER tinggi belum tentu menghasilkan *return* saham yang rendah. Sebagian investor beranggapan semakin tinggi nilai DER maka tanggungan perusahaan juga semakin besar dan dapat berakibat buruk pada *return* saham. Namun beberapa investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh dan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan nilai rasio DER tidak cukup mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:84). Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin baik, karena perolehan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut, maka akan menaikkan nilai saham dan berdampak positif pada *return* saham yang akan diperoleh investor.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 2,070 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,043. Karena $0,043 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Budialim (2013) dan Ulupui (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dapat disimpulkan bahwa rasio ROA memberikan sinyal positif bagi investor karena rasio ini memberikan informasi mengenai bagaimana cara perusahaan dapat menjalankan operasi keseluruhannya secara efektif, hal ini didukung oleh laba yang diperoleh perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*

Rasio TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini akan

semakin baik karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dengan baik. Nilai TATO yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut dan akan berdampak pada naiknya nilai saham dan nilai *return* saham perusahaan yang akan diperoleh investor.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai *t* sebesar 2,069 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,043. Karena $0,043 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Yulianto (2015) dan Kennedy (2003) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *total asset turnover* terhadap *return* saham.

Dapat disimpulkan bahwa rasio TATO memberikan sinyal positif bagi para investor karena rasio TATO memberikan informasi mengenai bagaimana cara perusahaan mengembalikan aktiva yang dimiliki pada periode sebelumnya melalui aktivitas perusahaan seperti penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini didukung oleh nilai aktiva perusahaan yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* terhadap *return* saham. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis; (1) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (2) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (3) *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (4) *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Saran

Bagi pihak lain yang ingin menggunakan analisis rasio keuangan sebagai variabel penelitian maka sebaiknya dalam penelitiannya banyak melakukan diskusi dengan pihak-pihak yang paham tentang variabel penelitian yang digunakan dalam proses pemahamannya dapat diaplikasikan dalam dunia nyata. Penelitian berikutnya sebaiknya dapat memperluas penelitian mengenai hal yang sama dengan mempertimbangkan faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat bunga, atau perubahan kurs sebagai variabel pemoderasi hubungan antara rasio keuangan dan *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Budialim, G. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-21
- Djarwanto. 2007. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kennedy, J.S.P. 2003. Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Profit Margin*, *Asset Turnover*, Rasio *Leverage* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- Safitri, R. D. dan A. Yulianto. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Total Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal* 1(4): 22-29.

- Santoso, S. 2007. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Simanungkalit, M. 2009. Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Leverage Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terbuka di Indonesia. *Tesis*. USU. Medan.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Bussines*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Setyowati, I. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Artikel Publikasi Ilmiah* 4(1): 40-58.
- Susilowati, Y. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(1): 17-37.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Thrisye, R. Y. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 8(2): 75-81.
- Ulupui, I.G.K. A. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang dan konsumsi). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 2(4): 25-39.